BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan beberapa hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun yang akan diuraikan dalam penelitian ini meliputi lokasi dan subjek sampel penelitian; metode penelitian; definisi operasional setiap variabel; teknik pengumpulan data; dan teknik analisis data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan bagi petani muda sebanyak 21 orang sesuai dengan fokus permasalahan yakni perubahan sikap dan perilaku kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan bagi petani muda.

Lokasi penelitian adalah di tempat pelatihan berlangsung yakni BalaiBesar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang Bandung.A dapun yang menjadi subjek dalam penelitian inia dalah peserta pelatihan sebanyak 21 orang dan 5 orang fasilitator.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. PendekatanPenelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Trisnamansyah (2007: 39-40) berpendapat, deskriptif kualitatif adalah "…sesuatu keadaan dilihat dalam dalam suatu konteks, hubungan

dan saling pengaruh mempengaruhi antara yang menjadi fokus penelitiannya dengan aspek-aspek lainnya yang terkait “.

Melalui penelitian deskripsi, maka data tentang pelatihan kewirausahaan bagi petani muda terutama berkaitan dengan identifikasi kebutuhan, perancangan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, sikap dan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan dapat diperoleh secara lengkap, mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

2. MetodePenelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus ini digunakan karena untuk mengetahui seseuatu keadaan secara intensif seperti yang dinyatakan Trisnamansyah(2007: 14) bahwa studi kasus adalah “penelitian mendalam mengenai unit social tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi secara baik mengenai unit tersebut”.

Menurut Trisnamansyah (2007: 14) tujuan studi kasus, yaitu “untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaandan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, danlembaga”.

Metode studi kasus biasanya menekankan pada satu aspek kehidupan secara mendalam dan intensif. Dalam penelitian ini, yang menjadi studi kasus adalah perilaku peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan. Pertanyaan yang diajukan adalah dalam penelitian ini berdasar pada bentuk pertanyaan “bagaimana” dan “apa”.

C. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan kepada pendapat Nasution (1998: 13) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif umumnya mengambil informan (subjek penelitian) secara purposive sampling,yakni pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa, sehinggaakanmemudahkanpenelitimenjelajahiobjekatausituasisosial yang diteliti.

Adapun tujuan dari pemilihan sampel secara purposive ini sebagaimana dikemukan Alwasilah (2003: 1470) adalah:

1. *Karena kekhasan dari latar, individu, atau kegiatan*
2. *Demi heteroginitas dalam populasi*
3. *Untuk mengkaji kasus-kasus yang kritis terhadap teori yang ada*
4. *Mencari perbandingan-perbandingan untuk mencerahkan alasan-alasan perbedaan antar latar, kejadian, atau individu.*

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari petani muda peserta pelatihan 5 orang, alumni peserta pelatihan yang pernah magang di Jepang 2 orang, dan ketua pelaksana 1 orang. Pengambilan sampel ini selain berdasarkan keakraban peneliti dengan objek penelitian, juga berdasarkan keaktifan peserta pelatihan dan keberhasilan peserta pelatihan yang pernah magang di Jepang.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan *perspektif emic* artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya (Sugiyono, 2005: 206).

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka yang dijadikan sampel dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan data tentang identifikasi kebutuhan pelatihan, sumber datanya adalah penyelenggara Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis bagi Petani Muda dan Fasilitator Pelatihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan wawancara.
2. Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dalam Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis bagi PetaniMuda, maka sumber datanya adalah setiap sessie pelatihan (proses pembelajaran) yang dilaksanakan selama pelatihanb erlangsung. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama pelatihan dicatat dan dianalisis. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi danwawancara.
3. Untuk memperoleh data tentang sikap dan perilaku peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan wirausaha agribisnis, sumber datanya adalah peserta pelatihan. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan penyebaran angket.

E. TeknikAnalisis Data

Proses analisis data dalam studi ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhasild ikumpulkan, baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari studi dokumenter. Data-data tersebut tentu masih berupa tumpukan data mentah yang tidak mungkin untuk ditransfer secaralangsung kedalam laporan penelitian.

Setelah seluruh data dikaji, kemudian dilakukan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, yakni merangkum hal-hal yang bersifat inti, mensistematisasi, dan menjaga agar pernyataan-pernyataan yang penting tidak hilang atau terbuang. Dengan cara seperti ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

Berkenaan dengan penelitian Pelatihan Kewirausahaan Bagi Petani Muda, peneliti melakukan terlebih dahulu terhadapobjek yang akan diteliti, kemudian penulis menginventarisir permasalahan-permasalahan yang perlu diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Singkatnya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Teknik analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak.Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak,

kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Display Data

Setelah data direduksi, makalangkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.Yangseringdigunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang yang telah difahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila diketemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pelatihan

Simamora dalam Mustafa Kamil (2010:3) mendefinisikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Pelatihan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan belajar teori dan praktek tentang kewirausahaan agribisnsis yang pesertanya terdiri dari para petani muda.

2. Kewirausahaan

Mahmud Machfoed (2004:1)menyebutkan bahwa wirausaha merupakan terjemahan dari kata entreupreneur. Kata tersebut berasal dari bahasa Perancis entreprende yang berarti bertaanggung jawab. Wirausahawan adalah orang yang bertanggungjawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha atau bisnis. Kewirausahaan diartikan sebagai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih

besar. Dengan kata lain kewirausahaan (entrepreneur) merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.

Kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kewirausahaan agribisnis yang dikelola para petani muda.

3. *Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan "hulu" dan "hilir" mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan. Agribisnis dalam penelitian ini usaha di bidang pertanian dalam meningkatkan mutu hasil pertanian yang bermutu dan dapat bersaing di pasaran*
4. *Sikap sikap adalah proses pengorganisasian motivasi, emosi, persepsi, dan kognitif yang bersifat jangka panjang dan berkaitan dengan aspek lingkungan di sekitarnya. Sikap dalam penelitian ini adalah perubahan pandangan peserta pelatihan terhadap kewirausahaan agrisbisnis setelah mengikuti pelatihan*
5. *Petani Muda*

Dalam buku Panduan Teknis Pelatihan Kewirausahaan Bagi Petani Muda BBPP Lembang (2012 : 6) disebutkan, petani muda adalah petani yang berusia antara 22 -27 tahun yang aktif bergelut dalam usaha bidang pertanian.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN